

Analisis Jaringan Komunikasi Pada YouTube Channel Najwa Shihab Dalam Konten ‘Erdogan Soal Indonesia, Palestina dan Trump’

Sendi Eka Nanda¹; Rizka Warwey²;

1,2) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma

Email:¹⁾sendieka@staff.gunadarma.ac.id.²⁾rizkawarwey1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan komunikasi politik pada kolom komentar video “Erdogan Soal Indonesia, Palestina dan Trump” di *Channel YouTube* Najwa Shihab membentuk struktur jaringan yang besar namun terfragmentasi. Meskipun melibatkan ribuan akun pengguna, interaksi langsung antar pengguna relatif rendah dan jaringan bersifat terdesentralisasi. Namun demikian, distribusi pengaruh dalam jaringan tidak sepenuhnya merata, karena terdapat aktor-aktor tertentu yang menempati posisi strategis dalam arus komunikasi. Akun @2050KURAN tampil sebagai aktor paling aktif dalam jaringan, sementara akun @signalairdropid2669 berperan sebagai opinion leader dengan tingkat pengaruh tinggi berdasarkan keterhubungannya dengan aktor-aktor lain yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam komunikasi politik digital, pembentukan opini publik tidak hanya ditentukan oleh banyaknya partisipan, tetapi juga oleh posisi dan peran aktor kunci dalam struktur jaringan. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa *YouTube* berfungsi sebagai ruang komunikasi politik digital yang memungkinkan terbentuknya jaringan opini publik dengan pola interaksi yang kompleks. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis dengan membandingkan isu atau platform digital yang berbeda, serta mengombinasikan analisis jaringan dengan pendekatan kualitatif untuk menggali makna diskursus secara lebih mendalam.

Kata kunci: Komunikasi politik digital, Analisis network sosial

A Political Communication Network Analysis on Najwa Shihab’s YouTube Channel: ‘Erdogan on Indonesia, Palestine, and Trump’

ABSTRACT

This study aims to analyze the structure of political communication networks and identify key actors in the comment section of the video “Erdogan Soal Indonesia, Palestina dan Trump” on Najwa Shihab’s YouTube channel. The research employs a quantitative descriptive approach using Social Network Analysis (SNA). Data were collected from 3,442 comments, forming a communication network consisting of 2,788 user accounts and 88 interaction ties, extracted via Communalytic and analyzed using Gephi. The findings reveal that the political communication network is fragmented and decentralized, characterized by low network density but high modularity. Several accounts occupy strategic positions within the network, particularly @2050KURAN as the most active actor based on degree centrality, and @signalairdropid2669 as a highly influential actor based on eigenvector centrality, functioning as an opinion leader. These results indicate that although direct user interactions are limited, the distribution of opinions and influence within YouTube’s comment space remains concentrated among specific actors. This study highlights YouTube’s role as a digital political communication arena that facilitates the formation of public opinion networks with complex interaction patterns and contributes empirically to the study of digital political communication through network-based analysis.

Keywords: digital political communication, social network analysis

PENDAHULUAN

Komunikasi politik dalam era digital mengalami transformasi signifikan seiring berkembangnya teknologi media dan platform komunikasi berbasis internet. Proses pembentukan opini publik yang sebelumnya berlangsung melalui media konvensional kini semakin dimediasi oleh media digital yang memungkinkan partisipasi audiens secara langsung, luas, dan berjejaring. Dalam perspektif Computer-Mediated Communication (CMC), komunikasi yang dimediasi teknologi tidak hanya memfasilitasi pertukaran pesan, tetapi juga membentuk pola interaksi sosial baru yang memengaruhi cara individu menafsirkan isu publik dan berpartisipasi dalam diskursus sosial maupun politik (Turner, 2015; Meier & Reinecke, 2021).

Media sosial sebagai bagian dari ekosistem media baru berperan penting dalam membentuk ruang diskursus publik digital. Karakteristik media sosial yang interaktif, terbuka, dan berbasis jaringan memungkinkan pengguna tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen opini yang aktif. Berbagai kajian menunjukkan bahwa interaksi pengguna di media sosial

membentuk pola komunikasi yang kompleks, di mana opini publik berkembang melalui relasi antar pengguna dan terorganisasi dalam kluster-kluster diskusi tertentu (Abbyyu et al., 2025). Dalam konteks ini, komunikasi politik digital tidak lagi dimonopoli oleh aktor institusional, melainkan melibatkan partisipasi publik yang lebih luas dan dinamis.

Salah satu platform media sosial yang memiliki peran strategis dalam komunikasi politik digital adalah *YouTube*, khususnya melalui fitur kolom komentar. *YouTube* tidak hanya berfungsi sebagai media distribusi konten audiovisual, tetapi juga sebagai ruang interaksi publik tempat audiens merespons, mendebat, dan membangun makna bersama atas isu-isu yang disajikan. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi pada kolom komentar *YouTube* membentuk jaringan komunikasi dengan struktur tertentu, di mana arus informasi dan opini cenderung terpusat pada aktor-aktor tertentu, sementara dialog antarpengguna relatif terbatas (Atsilah Siregar & Nugroho, 2025). Temuan ini menegaskan bahwa kolom komentar

YouTube merupakan arena penting untuk menganalisis dinamika komunikasi publik berbasis jaringan.

Dalam konteks komunikasi politik di Indonesia, *Channel YouTube* Najwa Shihab menempati posisi yang signifikan sebagai ruang diskursus publik digital. Sebagai figur jurnalis dan komunikator politik, Najwa Shihab dikenal menghadirkan isu-isu politik dan geopolitik dengan gaya penyajian yang kritis dan kontekstual, sehingga mampu menarik perhatian publik dan memicu diskusi luas di ruang digital. Konten yang membahas isu geopolitik global, seperti kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan, konflik Palestina, serta relasi politik internasional dengan Amerika Serikat, memiliki resonansi kuat dalam opini publik Indonesia. Diskursus mengenai isu-isu tersebut di kolom komentar *YouTube* Najwa Shihab berpotensi membentuk pola komunikasi dan pergerakan opini publik yang kompleks dan berjejaring.

Fenomena pergerakan opini publik di ruang digital tersebut dapat dipahami melalui konsep Digital Movement of Opinion (DMO). DMO merujuk pada pergerakan opini publik yang terbentuk secara spontan di media

digital sebagai respons terhadap isu-isu yang memiliki muatan emosional dan sosial yang kuat, tanpa kepemimpinan formal dan tanpa struktur organisasi yang jelas (Barisione & Ceron, 2017). Studi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa mobilisasi opini digital berkembang melalui interaksi jaringan antar pengguna media sosial, di mana visibilitas isu dan intensitas percakapan menjadi faktor utama dalam memperluas jangkauan opini publik (Anbarini et al., 2023). Kerangka DMO relevan untuk menjelaskan bagaimana opini publik terkait isu geopolitik bergerak dan berkembang dalam diskursus digital pada kolom komentar *YouTube*.

Pendekatan Social Network Analysis (SNA) banyak digunakan dalam penelitian komunikasi digital untuk memetakan struktur jaringan komunikasi dan mengidentifikasi aktor-aktor sentral dalam diskursus daring. Penelitian Wahyuddin et al. (2024) menunjukkan bahwa isu kemanusiaan global yang dibahas di media sosial membentuk jaringan komunikasi yang terfragmentasi ke dalam beberapa kluster diskusi, namun tetap dihubungkan oleh aktor-aktor kunci yang berperan dalam distribusi informasi dan pembentukan opini publik.

Sementara itu, penelitian Atsilah Siregar dan Nugroho (2025) menegaskan bahwa analisis jaringan pada kolom komentar *YouTube* efektif digunakan untuk mengungkap pola komunikasi yang cenderung terpusat dan minim dialog. Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan SNA dan DMO dalam konteks komunikasi politik Indonesia pada kolom komentar *YouTube* masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan karena mengkaji kolom komentar *YouTube* sebagai ruang diskursus politik digital yang belum banyak dieksplorasi, khususnya dalam konteks figur komunikator politik Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jaringan komunikasi pada kolom komentar *YouTube Channel* Najwa Shihab dalam konten “Erdogan Soal Indonesia, Palestina dan Trump”, dengan menggunakan pendekatan Social Network Analysis (SNA) dan kerangka Digital Movement of Opinion (DMO). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami struktur jaringan komunikasi, peran aktor sentral, serta dinamika pergerakan opini publik dalam

komunikasi politik digital berbasis platform video.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode Social Network Analysis (SNA) untuk mengidentifikasi struktur jaringan komunikasi dan aktor-aktor sentral dalam kolom komentar *YouTube*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menganalisis data numerik berupa node, edge, dan metrik jaringan yang dihasilkan dari interaksi antar pengguna secara objektif dan terukur. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang menekankan fokus pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan temuan penelitian tanpa membuat kesimpulan lebih lanjut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memberikan gambaran terstruktur mengenai karakteristik data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik yang secara ontologis menganggap dunia luar sebagai satu realitas tunggal yang dapat diamati secara empiris (Denzin & Lincoln, 2018). Secara epistemologis,

positivisme berlandaskan pada hubungan sebab-akibat yang dapat diukur dan diuji secara deduktif dengan menggunakan hipotesis, serta mengedepankan objektivitas dan netralitas peneliti (Paré, 2004). Paradigma ini dipadukan dengan Teori Jaringan Aktor (Actor Network Theory) yang menggambarkan interaksi antara aktor manusia, objek, serta kebijakan membentuk pola jaringan komunikasi (Littlejohn et al., 2017).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *platform* Communalytic, yaitu sebuah alat berbasis *cloud* untuk menganalisis teks dan jaringan sosial dari berbagai media sosial seperti Twitter atau X, *YouTube*, Facebook, Reddit, dan Telegram. Communalytic secara otomatis mengidentifikasi jaringan komunikasi dengan menemukan node (aktor) dan hubungan antar aktor. Data dikumpulkan melalui proses *crawling* di situs communalytic.org selama periode 1 Maret hingga 14 Mei 2025, dengan tahapan registrasi, *login*, dan pengisian data pengguna untuk mengakses dan mengunduh data interaksi dan komentar yang relevan.

Data terkumpul melalui *platform* Communalytic sebanyak 3.442

komentar dalam video “Erdogan soal Indonesia, Palestina dan Trump” pada *Channel YouTube* Najwa Shihab yang diakses pada tanggal 14 Mei 2025 (Arikunto dalam Nurrahmah, 2019). Sedangkan pengambilan data aktor melalui Gephi yaitu sebanyak 2,788 *nodes*, dipilih secara acak dari populasi untuk mengatasi keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga (Sugiyono, 2019).

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari Communalytic untuk menemukan pola dan struktur jaringan, serta data sekunder yang berasal dari literatur, jurnal, buku, dan sumber daring yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Gephi versi 0.10.1, sebuah aplikasi visualisasi jaringan yang mampu mengeksplorasi, memanipulasi, mengkluster, memfilter, dan mengekspor data jaringan secara visual. Analisis dimulai dengan membuka file data dalam format “.gexf” yang dihasilkan oleh Communalytic, dilanjutkan dengan menjalankan statistik jaringan, mengamati komponen jaringan melalui menu laboratorium, dan melakukan pengeditan visualisasi agar memudahkan interpretasi data. Gephi memungkinkan visualisasi graf jaringan

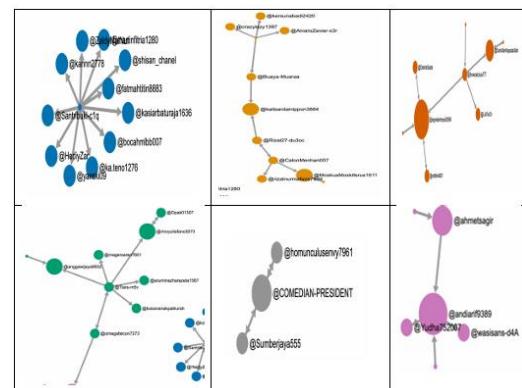
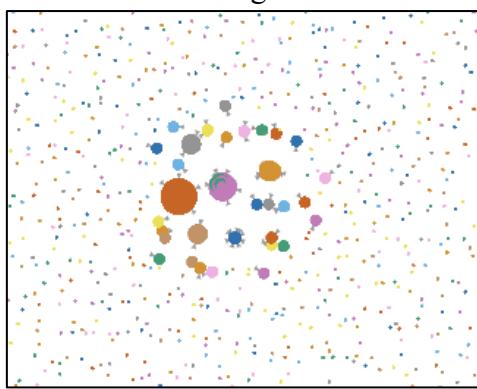
yang dapat mengikuti alur studi mulai dari data mentah hingga peta jaringan yang siap dicetak, dengan lisensi GPL 3.

HASIL PENELITIAN

Visualisasi Jaringan dan Kluster Komentar

Hasil analisis dengan menggunakan Communalytic pada komentar video berjudul “Erdogan Soal Indonesia, Palestina dan Trump” di *Channel YouTube* Najwa Shihab mengungkap 3.442 komentar yang tergabung dalam enam cluster utama, menunjukkan adanya subkelompok diskusi yang berbeda. Visualisasi peta jaringan menggunakan Gephi 0.10.1 juga menunjukkan 2.788 aktor (nodes) dan 88 relasi (edges) yang menghubungkan antar pengguna (Gambar 1).

Gambar 1. Visualisasi Jaringan Pada Akun *YouTube* Najwa Shihab Konten Erdogan



Sumber: Peneliti, 2025

Communalytic menunjukkan

node atau aktor-aktor utama yang terkuat dalam mendistribusikan informasi pada jejaringan sosial *YouTube* dengan judul video “Erdogan soal Indonesia, Palestina, dan Trump” melalui pola jaringan. Jika dilihat dari banyaknya node dan edge pada gambar tersebut, *Communalytic* mengklusterkan jaringan komentar *YouTube* Najwa Shihab pada konten tersebut menjadi 6 cluster utama.

Analisis Sentralitas Node

Degree adalah jumlah hubungan atau koneksi yang dimiliki oleh suatu akun (node) dengan akun lain dalam sebuah jaringan. Sentralitas tingkatan (degree centrality) menunjukkan seberapa populer atau aktifnya seorang aktor (akun) dalam jaringan sosial. Analisis degree centrality menemukan akun @2050KURAN sebagai aktor dengan nilai tertinggi yaitu 11, paling aktif dan populer dalam jaringan (Tabel 1).

Tabel 1. Degree Centrality Aktor dalam Jaringan Komentar YouTube

Akun	Degree	Keterangan
@2050KURAN	11	Aktor dengan Koneksi Jaringan Terbanyak
@tiara-m5v	7	-
@signalairdropid2669	6	-
@andiarif9389	5	-
@COMEDIAN-PRESIDENT	4	-
@CalonMenhan007	4	-
@ilovecalculus777	4	-
@Maxblien	4	-

Sumber: Peneliti (2025)

In-degree adalah jumlah relasi atau link yang ditujukan kepada aktor, hal ini berarti bahwa indegree merupakan aktor yang dihubungi dalam jaringan.

Tabel 2. In-Degree Centrality Aktor dalam Jaringan Komentar YouTube

Akun	In-Degree	Keterangan
@signalairdropid2669	4	Aktor yang Paling Banyak Disebut
@andiarif9389	3	-
@COMEDIAN-PRESIDENT	2	-
@rinoyuliafano3073	2	-
@ahmetsagir	2	-
@DariAllahKepadaAllah	2	-
@kaitsardainippon3884	2	-

Akun	In-Degree	Keterangan
@anggawijaya8932	2	-

Sumber: Peneliti (2025)
Out-degree adalah jumlah relasi yang ditujukan dari aktor ke aktor lain atau jumlah relasi yang keluar dari aktor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa out-degree merupakan aktor yang menghubungi aktor lain dalam jaringan

Tabel 3. Out-Degree Centrality Aktor dalam Jaringan Komentar YouTube

Akun	Out-Degree	Keterangan
@2050KURAN	11	Aktor yang Paling Aktif Menyebarluaskan Informasi
@Tiara-m5v	6	-
@CalonMenhan007	3	-
@HamzahAzis-k6z	3	-
@signalairdropid2669	3	-
@andiarif9389	2	-

Sumber: Peneliti (2025)
Aktor lain yang mendapat nilai out-degree tertinggi adalah @Tiara-m5v dengan nilai out-degree sebanyak 6, @CalonMenhan007, dan akun @HamzahAzis-k6z dengan nilai sebanyak 3, akun @signalairdropid2669 dan akun @andiarif9389 sebanyak 2. Akun-akun ini sering berbicara atau

memberi komentar dalam diskusi online. Akun tersebut merupakan delapan node atau aktor yang sering menghubungi aktor lainnya. Semakin tinggi nilai out-degree, semakin besar peran mereka dalam berkomunikasi atau menyebarkan informasi kepada orang lain dalam suatu jaringan sosial.

Sentralitas kedekatan (closeness centrality) memperlihatkan kedekatan suatu aktor dengan aktor-aktor lainnya dalam menyampaikan atau menerima suatu informasi. Kedekatan ini diukur dari berapa langkah (jalur) seorang aktor dapat menghubungi atau dihubungi oleh aktor lain dalam jaringan. Semakin tinggi nilainya (mendekati 1.0) maka semakin banyak kenalan pula node tersebut.

Tabel 4. Closeness Centrality Aktor dalam Jaringan Komentar YouTube

Akun	In-Degree
@2050KURAN	1.0
@HamzahAzis-k6z	1.0
@signalairdropid2669	1.0
@andiarif9389	1.0
@COMEDIAN-PRESIDENT	1.0
@EvanEvan-p4r	1.0
@Amhieee05	1.0
@rinoyuliafano3073	1.0

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa aktor yang memiliki nilai sempurna (1.0) menunjukkan dekatnya jarak rata rata

aktor dengan seluruh aktor lain dalam jaringan. Berdasarkan hasil pada tabel closeness centrality, terdapat beberapa aktor atau akun yang memiliki nilai sempurna dan divisualisasikan dalam bentuk node yang berwarna hijau. Sentralitas kedekatan diperoleh dengan membagi jumlah jalur terpendek aktor satu dengan aktor lainnya dalam jaringan. Pada aktor yang terdapat pada tabel 4 Diinterpretasikan bahwa aktor tersebut rata-rata membutuhkan 1.0 jalur (langkah) untuk menghubungi aktor lain yang ada di dalam jaringan.

Sentralitas keperantaraan (betweenness centrality) memperlihatkan tugas seorang aktor sebagai perantara untuk menghubungkan relasi dari aktor satu ke aktor lainnya. Sentralitas keperantaraan sangat penting karena berkaitan dengan kontrol dan manipulasi informasi. Aktor yang mempunyai posisi sebagai perantara aktor lain dapat menentukan keanggotaan aktor dalam jaringan. Semakin tinggi nilainya (mendekati 1.0) maka semakin penting pula node tersebut.

Tabel 5. Betweenness Centrality Aktor dalam Jaringan Komentar YouTube

Akun	Betweenness Centrality
@andiarif9389	0.000001

@ahmetsagir	0.000001
@signalairdropid2669	0.000001
@Tiara-m5v	0.000001
@ilovecalculuss777	0.000001
@omegafalcon7273	0.000001

Sumber: Peneliti (2025)

Dalam konteks ini, analisis menunjukkan bahwa beberapa akun memiliki nilai sentralitas keperantaraan sebesar 0.000001, yaitu akun @andiarif9389, @ahmetsagir, @signalairdropid2669, @Tiara-m5v, @ilovecalculuss777, dan @omegafalcon7273. Nilai ini menunjukkan bahwa keenam akun tersebut memiliki peran sebagai penghubung dalam jaringan komunikasi. Meskipun nilai tersebut relatif kecil, ini mengindikasikan bahwa akun-akun tersebut setidaknya berfungsi sebagai titik transit atau perantara dalam menyalurkan informasi atau interaksi antara aktor-aktor lain yang tidak terhubung secara langsung. Keberadaan nilai sentralitas keperantaraan, meskipun rendah, menunjukkan adanya fungsi perantara pada akun-akun tersebut dalam struktur jaringan komunikasi yang dianalisis. Gambaran visual dari jaringan komunikasi tersebut akan lebih lanjut menjelaskan posisi dan peran penghubung dari akun-akun ini

Sentralitas eigenvektor (eigenvector centrality) memperlihatkan

seberapa penting aktor tersebut dalam jaringan. Aktor dengan nilai eigenvektor sempurna (mendekati 1,0) dianggap sebagai aktor penting karena memiliki jaringan relasi yang besar dengan aktor-aktor lain.

Tabel 6. Eigenvector Centrality Aktor dalam Jaringan Komentar YouTube

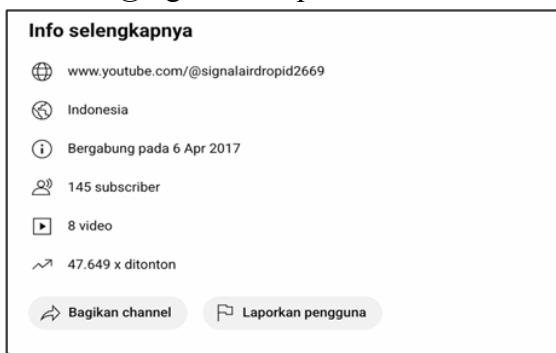
Akun	Eigenvector Centrality
@signalairdropid2669	1.0
@raffah4667	0.703469
@DesireGeats	0.703469
@COMEDIAN-PRESIDENT	0.557737
@homunculusenivy7961	0.450817
@Sumberjaya555	0.394342
@Yudha752007	0.388323

Sumber: Peneliti (2025)

Tabel 6 menyajikan hasil analisis sentralitas eigenvektor (eigenvector centrality) pada data jaringan komunikasi. Sentralitas eigenvektor adalah metrik yang digunakan untuk mengukur pengaruh atau "popularitas" suatu aktor (akun) dalam sebuah jaringan, tidak hanya berdasarkan jumlah koneksi yang dimilikinya, tetapi juga kualitas koneksi tersebut. Berdasarkan tabel tersebut, akun @signalairdropid2669 memiliki nilai sentralitas eigenvektor sempurna, yaitu 1.0. Ini menunjukkan bahwa akun tersebut merupakan aktor paling penting atau memiliki popularitas tertinggi. Akun YouTube @signalairdropid2669

merupakan akun asal Indonesia yang telah bergabung sejak 6 April 2017. Hingga saat ini, akun tersebut memiliki 145 pelanggan (subscribers), telah mengunggah 8 video, dan memperoleh total 47.649 kali penayangan. Akun ini menunjukkan keterlibatan aktif di platform *YouTube*, baik sebagai pembuat konten maupun sebagai partisipan dalam diskusi di kolom komentar. Akun ini memiliki nilai eigenvector centrality yang tinggi, menandakan bahwa ia terhubung dengan akun-akun berpengaruh lainnya. Hal ini menjadikan [@signalairdropid2669](https://www.youtube.com/@signalairdropid2669) sebagai salah satu opinion leader yang berperan penting dalam membentuk arah percakapan, khususnya dalam konteks diskusi video “Erdogan Soal Indonesia, Palestina dan Trump” di kanal *YouTube* Najwa Shihab.

Gambar 2. Informasi akun *YouTube* [@signalairdropid2669](https://www.youtube.com/@signalairdropid2669)



Sumber: [www.YouTube.com/@signalairdropid2669](https://www.youtube.com/@signalairdropid2669)
Pada hasil penelitian terhadap

jaringan komunikasi yang terdapat pada level sistem menggambarkan luas dan jumlah jaringan secara menyeluruh, termasuk kepadatan (density), resiprositas (reciprocity), diameter dan jarak (distance), dan sentralisasi (centralization). Pada penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari aplikasi software Gephi 0.10.1 untuk melihat ukuran pada level sistem jaringan komunikasi pada *YouTube* Najwa Shihab yang berjudul “Erdogan Soal Indonesia, Palestina dan Trump”.

Tabel 7. Eigenvector Centrality Aktor dalam Jaringan Komentar *YouTube*

Dimensi	Nilai
Size	2788
Diameter	4
Density	0.000
Modularity	0.914
Centralization	0.032

Sumber: Peneliti (2025)

Ukuran jaringan menunjukkan jumlah total akun atau pengguna yang terlibat dalam sebuah interaksi di kolom komentar. Semakin besar ukurannya, semakin banyak pula orang yang ikut berkomunikasi. Dalam video *YouTube* berjudul “Erdogan Soal Indonesia, Palestina dan Trump” di kanal Najwa Shihab, terdapat 2.788 akun yang terlibat dalam percakapan. Jumlah ini menunjukkan bahwa jaringan komunikasi pada video tersebut

tergolong besar, karena melibatkan banyak orang dan interaksi yang luas di antara mereka.

Kepadatan (density) menggambarkan seberapa banyak hubungan atau interaksi yang terjadi dibandingkan dengan kemungkinan hubungan yang bisa terbentuk di dalam jaringan. Nilai kepadatan berada dalam rentang 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 1, berarti hampir semua akun saling berinteraksi. Namun, pada jaringan komentar video “Erdogan Soal Indonesia, Palestina dan Trump” di *YouTube Channel* Najwa Shihab, nilai kepadatan hanya 0.000. Ini menunjukkan bahwa hanya sedikit akun yang saling berinteraksi, dan sebagian besar akun berdiri sendiri atau tidak banyak berkomunikasi satu sama lain. Artinya, hubungan dalam jaringan ini masih sangat longgar atau tidak merata.

Diameter dalam jaringan menunjukkan jarak terjauh yang diperlukan agar dua akun dalam jaringan bisa saling terhubung melalui jalur komunikasi. Dalam konteks ini, diameter bernilai 4, artinya dua akun yang paling berjauhan membutuhkan maksimal 4 langkah (atau perantara) untuk bisa saling terhubung. Sementara itu, jarak rata-rata antar akun dalam

jaringan ini adalah 2,788 langkah, yang berarti secara umum setiap akun bisa terhubung dengan akun lain melalui sekitar 2 hingga 3 perantara. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jaringan cukup besar, sebagian besar akun masih dapat saling terhubung dengan cukup efisien.

Modularity adalah cara untuk melihat apakah sebuah jaringan terbagi ke dalam beberapa kelompok atau komunitas. Semakin tinggi nilai modularity (mendekati 1), semakin jelas batas antar kelompoknya. Nilai modularity sebesar 0,914 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komentar-komentar dalam video *YouTube* Najwa Shihab tentang “Erdogan Soal Indonesia, Palestina dan Trump” membentuk kelompok kelompok diskusi yang berbeda dengan cukup jelas. Ini berarti bahwa dalam jaringan tersebut, pengguna terbagi dalam beberapa cluster yang memiliki arah pembahasan atau pandangan yang berbeda satu sama lain.

Sentralitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah komunikasi dalam sebuah jaringan terpusat pada satu atau beberapa aktor, atau justru tersebar merata. Pada jaringan komentar video *YouTube*

Najwa Shihab berjudul ‘‘Erdogan Soal Indonesia, Palestina dan Trump,’’ nilai sentralitas sebesar 0,032 menunjukkan bahwa jaringan bersifat cukup tersebar, di mana banyak akun terlibat dalam komunikasi. Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa tetap ada beberapa aktor sentral yang mendominasi arus informasi, terutama akun-akun yang sering disebut (in degree tinggi), sehingga sebagian besar interaksi terpusat pada akun mereka.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil analisis jaringan komunikasi pada kolom komentar *YouTube Channel* Najwa Shihab menunjukkan bahwa diskursus publik yang terbentuk bersifat terfragmentasi, dengan keterhubungan rendah tetapi tetap didominasi oleh aktor-aktor tertentu. Aktor seperti @2050KURAN muncul sebagai node dengan degree dan out-degree centrality tertinggi, menandakan perannya sebagai pusat interaksi sekaligus penyebar opini paling aktif dalam jaringan. Pola ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa komunikasi politik digital cenderung membentuk jaringan terpusat di sekitar aktor-aktor yang aktif secara komunikatif, meskipun berlangsung dalam lingkungan

partisipatif (Abbyyu et al. 2025; Atsilah Siregar dan Nugroho 2025). Dalam perspektif Computer-Mediated Communication (CMC), kondisi ini mencerminkan karakter komunikasi digital yang asinkron dan berbasis perhatian (attention-based interaction), di mana visibilitas aktor lebih menentukan pengaruh dibandingkan otoritas formal (Turner 2015; Meier dan Reinecke 2021).

Selain aktor yang dominan secara aktivitas, penelitian ini juga menemukan akun @signalairdropid2669 sebagai node dengan in-degree dan eigenvector centrality tertinggi, yang menunjukkan tingkat pengakuan dan pengaruh struktural yang kuat dalam jaringan. Posisi ini menandakan bahwa aktor tersebut berfungsi sebagai referensi penting dalam diskursus, meskipun tidak selalu menjadi aktor paling aktif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Wahyuddin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa dalam jaringan komunikasi isu global, aktor berpengaruh sering kali adalah mereka yang terhubung dengan aktor-aktor penting lainnya, bukan semata-mata yang paling sering berkomentar. Dalam kerangka CMC, pengaruh semacam ini terbentuk melalui relasi jaringan dan

persepsi kolektif pengguna terhadap relevansi suatu akun.

Dari perspektif Digital Movement of Opinion (DMO), keberadaan aktor seperti @2050KURAN sebagai opinion amplifier dan @signalairdropid2669 sebagai aktor berpengaruh struktural menunjukkan bahwa pergerakan opini publik dalam kolom komentar *YouTube* Najwa Shihab berkembang secara spontan dan terdesentralisasi. Peran aktor penghubung seperti @andiari9389 dan @ahmetsagir, yang memiliki nilai betweenness centrality, memungkinkan opini bergerak lintas kluster diskusi meskipun jaringan secara keseluruhan memiliki density rendah dan modularity tinggi. Pola ini sejalan dengan temuan Barisione dan Ceron (2017) serta Anbarini et al. (2023) yang menegaskan bahwa mobilisasi opini digital tidak bergantung pada kepemimpinan formal, melainkan pada dinamika jaringan dan aktivitas aktor individual.

Meskipun mendukung temuan temuan penelitian terdahulu, penelitian ini menghadirkan temuan baru, yaitu bahwa Digital Movement of Opinion juga berkembang secara signifikan pada kolom komentar *YouTube* dalam konteks jurnalisme politik berbasis

video, bukan hanya pada platform berbasis teks seperti X. Dengan menempatkan *Channel YouTube* Najwa Shihab sebagai konteks empiris, penelitian ini memperluas penerapan teori DMO dan CMC ke dalam diskursus geopolitik global yang diresepsi oleh publik Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa figur komunikator politik berperan sebagai pemicu awal diskursus, sementara pergerakan opini selanjutnya dikendalikan oleh struktur jaringan dan peran aktor-aktor kunci di tingkat pengguna.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan komunikasi pada kolom komentar *YouTube Channel* Najwa Shihab dalam konten “Erdogan Soal Indonesia, Palestina dan Trump” membentuk diskursus publik yang terfragmentasi dengan keterhubungan rendah, namun tetap didominasi oleh aktor-aktor kunci yang memiliki peran struktural penting. Akun @2050KURAN berperan sebagai pusat aktivitas dan penyebaran opini, sementara @signalairdropid2669 memiliki pengaruh struktural yang kuat melalui keterhubungannya dengan aktor-aktor berpengaruh lainnya, serta aktor penghubung seperti @andiari9389 dan

@ahmetsagir yang memungkinkan aliran opini lintas kluster. Dalam perspektif Computer-Mediated Communication, temuan ini menegaskan bahwa kolom komentar *YouTube* lebih berfungsi sebagai ruang ekspresi opini daripada ruang deliberasi dialogis, sementara dalam kerangka Digital Movement of Opinion, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pergerakan opini publik berkembang secara spontan, terdesentralisasi, dan berbasis jaringan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan temuan baru bahwa Digital Movement of Opinion dapat berkembang secara signifikan pada platform berbasis video dalam konteks jurnalisme politik Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan membandingkan jaringan komunikasi pada berbagai konten atau kanal *YouTube* yang membahas isu politik serupa, serta mengombinasikan analisis jaringan dengan pendekatan kualitatif seperti analisis isi atau analisis wacana untuk memperkaya pemaknaan data. Secara praktis, pemahaman mengenai struktur jaringan dan peran aktor kunci dalam kolom komentar *YouTube* ini dapat dimanfaatkan oleh jurnalis dan pengelola media digital

untuk merancang strategi komunikasi publik yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika opini masyarakat di era media digital..

DAFTAR PUSTAKA

- Abyyu, Muhammad Fadillah, Alma Mandjusri, Yoedo Shambodo, and Resman Muharul Tambunan. 2025. “Analisis SNA dalam Interaksi Netizen pada Iklan ‘Oke Gas Prabowo Gibran Paling Pas’.” *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(2):186–199.
doi:10.54259/mukasi.v4i2.4152.
- Anbarini, A., et al. 2023. “Mobilizing the Digital Opinion Movement: #OraSudiSumbangIKN on Twitter.” *Jurnal Komunikasi* 15(1):1–16.
- Atsilah Siregar, Jihan, and Catur Nugroho. 2025. “Social-Mediated Communication and Network Dynamics in Online Gambling Discourse: A Social Network Analysis of *YouTube* Comments on ‘Indonesia Darurat Judi Online’.” *Frontiers in Communication*.
- Azmi, N. A., Fathani, A. T., Sadayi, D. P., Fitriani, I., & Adiyaksa, M. R. 2021. Social media network analysis (SNA): Identifikasi komunikasi dan penyebaran

- informasi melalui media sosial twitter. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(4), 1422-1430.
- Barisione, Mauro, and Andrea Ceron. 2017. "A Digital Movement of Opinion? Contesting Austerity through Social Media." *Information, Communication & Society* 20(4):524–540.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln. 2018. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. 5th ed. London: Sage Publications.
- Eriyanto. 2020. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Gillin, Paul. 2012. *Social Media Strategies for Professionals and Their Firms: The Guide to Establishing a Personal Brand*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Littlejohn, Stephen W., Karen A. Foss, and John G. Oetzel. 2017. *Theories of Human Communication*. 11th ed. Long Grove, IL: Waveland Press.
- Meier, Adrian, and Leonard Reinecke. 2021. "Computer-Mediated Communication, Social Media, and Well-Being: A Systematic Review." *Current Opinion in Psychology*.
- Paré, Guy. 2004. "Investigating Information Systems with Positivist Case Research." *Communications of the Association for Information Systems* 13(1):310-333.
- Straubhaar, Joseph D., Robert LaRose, and Lucinda Davenport. 2010. *Media Now: Understanding Media, Culture, and Technology*. 8th ed. Boston, MA: Wadsworth Cengage Learning.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Turner, J. R. 2015. "Theoretical Foundations of Computer-Mediated Communication." *Journal of Communication*.
- Wahyuddin, Reynaldi, Rustono Farady Marta, Engliana, and Iskandar. 2024. "A Social Network Analysis of the #AllEyesOnRafah on X Social Media." *Ultimacomm: Journal of Communication Studies* 16(1):20–33.